

References

- Abreu, Jose M., Rodney K. Goodyear, Alvaro Campos & Michael D. Newcomb, 2000, "Ethnic Belonging and Traditional Masculinity Ideology Among African Americans, European Americans, and Latinos", *Psychology of Men & Masculinity*, Vol 1, No. 2, pp. 75-86.
- Arikunto, Suharsimi 1983, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Bacon, Josephine Daskam, 1920, *Scouting for Girls: Official Handbook of the Girl Scout*, The Girl Scout Inc., New York.
- Barker, Chris, 2004, *The SAGA Dictionary of Cultural Studies*, Sage, London.
- Cheng, Yinghong, 2009, *Creating the "New Man" from Enlightenment Ideals to Socialist Realities*, University of Hawaii's Press, Honolulu.
- Dattalo, Patrick, 2008, *Determining Sample Size: Balancing Power, Precision, and Practically*, Oxford University Press, New York.
- Dawson, Catherine, 2007, *A Practical Guide to Research Methods: A User-Friendly Manual for Mastering Research Techniques and Projects*, Third Edn, How to Books, United Kingdom.
- Denny, Kathleen E., 2011, "Gender in Context, Content and Approach: Comparing Gender Messages in Girl Scout and Boy Scout Handbooks", *Gender and Society*, Vol. 25, No. 1, pp. 24-47.
- Edwards, Tim, 2006, *Cultures of Masculinity*, Routledge, New York.
- Elmore, Ashley M., 2004, "The New Man and The New Lad: Hegemonic Masculinities in Men's Lifestyle Magazines", Master of Arts Thesis, University of Central Florida, Florida.
- Fairclough, Norman, 2003, *Analysing Discourse : Textual Analysis for Social Research*, Taylor & Francis Routledge, London.
- Fairclough, Norman, 1989, *Language and Power*, Longman, New York.
- Godeo, Eduardo de Gregorio, 2006, 'Exploring Identity Issues in British Men's Magazines' Problem Pages: A Cultural Studies Perspective', *A Journal of English and American Studies*, Vol. 34, pp. 41-61.
- Harris, Ian M., 2005, *Messages Men Hear: Constructing Masculinities*, Taylor & Francis Ltd, London.

- Jupp , Victor, 2006, *The SAGE Dictionary of Social Research*, Sage, London.
- Krippendorff, Klaus, 2003, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, Second Edn, Sage, USA.
- MacKinnon, Keneth, 2003, *Representing Men: Maleness and Masculinity in the Media*, Arnold Publishers, London.
- McKee, Alan, 2003, *Textual Analysis: A Beginner's Guide*, Sage, London.
- Moleong, Lexy J., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revise edn, Rosda, Bandung.
- Moshman, David, 2005, *Adolescent Psychological Development: Rationality, Morality, and Identity*, Second Edn, Lawrence Erlbaum Associates Inc, New Jersey.
- Mosse, George L., 1996, *The Image of Man: The Creation of Modern Masculinity*, Oxford University Press, New York.
- Pilcher, Jane and imelde Whehelan 2004. *50 Key Concepts in Gender Studies*. SAGE publications Ltd, London.
- Ramage, Douglas E., 1995, *Politics in Indonesia: Democracy, Islam and the Ideology of Tolerance*, Routledge, London.
- Robinson, Kathryn, 2009, *Gender, Islam and Democracy in Indonesia*, Routledge, New York.
- Setyawan, drs, 2009, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, Pustaka Tunas Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sunardi, Bob Andri 2009, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, Nuansa Muda, Bandung.
- Tyson, Lois, 2006, *Critical Theory Today: A User-Friendly Guide*, Second Edn, Routledge, New York.

BPS-Statistics

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mengisi poin SKU penegak/pandega?
2. Apakah makna SKU bagi anda?
3. Dengan cara atau kegiatan apa anda mengisi poin SKU tersebut?
4. Apakah SKU tersebut mengarahkan anda dalam bersikap?
5. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan maskulin di Indonesia?
6. Apakah pandangan anda tentang konsep maskulin tersebut?
7. Apakah anda setuju dengan SKU tersebut?
8. Maskulin yang seperti apa yang diharapkan oleh SKU?
9. Bagaimana menurut anda tentang maskulin pada SKU?
10. Sejauh mana anda memahami konsep maskulin yang digambarkan dalam SKU?
11. Apakah anda sudah bersikap seperti yang tercantum dalam SKU atau belum?
12. Jika sudah, apa saja kegiatan Anda yang menunjukkan sikap seperti dalam SKU?
13. Bagaimana pandangan anda tentang wanita?
14. Apakah menurut anda wanita dalam kegiatannya melengkapinya SKU, lebih berat atau lebih ringan ketimbang laki-laki?
15. Jika lebih berat, mengapa?
16. Jika lebih ringan, seharusnya bagaimana?
17. Jadi, bagaimana pendapat anda tentang wanita?
18. Lalu, bagaimana anda menganggap diri anda dibanding dengan wanita?
19. Setelah dianalisis, saya menemukan sisi maskulinitas pada penempuhan bantara poin agama Islam yang ke empat, poin ke-2, ke-9, ke-13, ke-19, ke-21 serta pada penempuhan Laksana poin agama Islam yang ke empat, poin ke-2, ke-3, ke-4, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-13, ke-17, ke-19. Menurut kakak apakah poin tersebut mencerminkan pribadi yang cowok banget?

Abdullah Hasib

1. Pernah
2. Makna SKU itu ya, itu kan sebuah perjalanan yang awalnya belum menjadi sudah dengan cara menempuh selama satu tahun minimal setelah itu harus mengikuti diklat dan poin poin SKU itu ke orang yang ahli didalam poin tersebut.
3. Contohnya, tahu arti lambang negara republik Indonesia, seperti saya harus datang ke guru Pkn, harus datang ke kakak-kakak yang sudah dilantik menjadi Bantara, setelah itu kakak-kakak itu membenarkan dikasih tanggal, baru saya datang ke guru Pkn dites lagi baru di paraf. Jadi semua poin sudah diselesaikan baru saya minta tanda tangan ke orang yang lebih ahli di bidang itu.
4. Mengarahkan sih iya.
5. Lelaki di Indonesia itu ya manusia yang berkelamin pria dan bersikap layaknya pria.
6. Pandangan tentang konsep tersebut; bisa dikatakan sebagai lelaki selama dia tidak menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma pancasila sebagai lelaki dalam ruang lingkup lelaki. Contohnya dalam lingkup agama, kita mengaku pria tapi kalau malam-malam kita lari-lari ke bundaran Waru menyamar jadi perempuan, itu sebenarnya bukan laki-laki karena itu adalah kaum yang melampaui batas.
7. Tidak. Kalau saya lihat dari awal poin sampai akhir poin itu sebenarnya, memang penegak sudah diarahkan dewasa, tapi meskipun sudah dewasa kita tetap manusia, dari poin poin itu kurang mengajak, jadi istilahnya cuma tahu arti lambang pramuka, tahu arti lambang republik Indonesia, jadi kalimatnya bukan mengerti makna, paham lambang republik Indonesia, cuma sekadar tahu.
8. Maskulin diharapkan SKU yang mendidik manusia menjadi manusia pancasila.

9. Dia harus bisa bersikap layaknya diajarkan oleh pancasila contohnya, dalam musyawarah, belum berapa menit sudah bilang “wes ambil voting saja”, nah itu tidak boleh. Karena itu bukan mencirikan pancasila, itu mencirikan liberal. Pancasila bisa mengerti yang kecil dan besar. Bagaimana yang besar dan kecil bisa berjalan bersama.
10. SKU yang sekarang yang saya tidak setuju, hanya lelaki yang tahu tahu poin itu saja. kalau misalnya dia lebih dari itu, itu nilai plus. Sejauh mana, bener-bener mengerti.
11. Sudah bersikap seperti harapan SKU, kalau 100% belum.
12. -
13. Perempuan, kalau saya jujur dari SD sampai sekarang memandang wanita itu sebagai suatu hal yang jorok, sejak kecil SD, saya kalau lihat orang pacaran, trus tiba-tiba guyonan tentang perempuan buat saya itu adalah hal yang jorok. Saya menghindari hal itu, dan sampai sekarang saya belum naksir sama perempuan.
14. Sebenarnya konsepnya sama saja, namun kenyataannya diperingan, contohnya, yang putri itu waktu ngisi poin dia bobotnya dapat menyanyikan lagu kebangsaan di depan umum, dia di depan umum itu hanya di depan kakak-kakak Bantara, sedangkan yang pria itu di depan orang umum, orang banyak baik kakak-kakak Bantara maupun bukan, itu harus bisa.
15. -
16. Seharusnya, perempuan dan laki-laki harusnya sama saja.
17. Seseorang bisa dikatakan wanita apabila berkelamin perempuan, bersikap layaknya diajarkan agama dan pancasila. Contohnya, berperilaku soleha, tidak banyak bicara karena di ajaran agama wanita itu tidak banyak omong justru wanita mendukung laki laki (pasangannya).
18. Posisi dibanding wanita, misalnya hak tanggung jawab, saya sendiri bertanggung jawab dan berhak, misal ada wanita pingsan di tengah jalan saya bertanggung jawab untuk menolong, tapi saya tidak pernah menolong, biar orang lain yang menolong.
19. Ya menurut saya semuanya mendekati ke cowok banget.

Achmad Yacob

1. Pernah isi poin SKU, penagak sampai bantara.
2. Makna SKU, syarat kecakapan, indikator keberhasilan menjadi seorang peserta didik itu dengan bisa menyelesaikan SKU itu.
3. Biasanya saya diuji kegiatan berkemah, langsung berkegiatan.
4. Secara tersirat iya, karena memang secara tersurat SKU itu membentuk karakter dan keterampilan.
5. Maskulin itu produk, hal yang dibuat buat. Dampak negatifnya lebih besar.
6. Sebenarnya bagus, cuma dampaknya itu membuat orang terjerat. Gambaran lelaki itu lelaki itu bertanggungjawab, karena jarang orang memiliki tanggungjawab yang bagus.
7. Setuju, hanya kurang menyesuaikan arus teknologi.
8. Yang diharapkan SKU, hal hal yang membentuk karakter seseorang. Jadi inti-inti poin membentuk karakter seseorang yaitu poin-poin tentang persepsi visi dan spiritual.
9. Menurut saya, sebenarnya manusia itu ada dua hal yang harus dibentuk fisiknya sama kepribadiannya. Kepribadiannya itu menyangkut hubungan ke Tuhan dan hubungan ke masyarakat. SKU membentuk pria seperti apa, jadi karena memang SKU itu bentuk indikator orang yang berkarakter, artinya orang orang yang kurang bertanggungjawab, belum mengerti akan dirinya sendiri, itu yang harapannya kita tujukan. Contoh, banyak orang yang sekarang meski sudah berusia 25 tahun tapi ga tau mau kemana, yang kedua respek. Respek terhadap lingkungan sekitar, masyarakatnya, diri sendiri. Paling sulit itu kan memang untuk perhatian untk dirinya sendiri.
10. Saya tahu secara global, karena memang SKU itu membentuk kepribadian seseorang, karakter seseorang, jadi dalam SKU itu sudah terdiri dari 3 poin, jadi tentang fisik, lalu tentang nasional dan lingkungan, sama spiritual.
11. Kalau berbicara sudah atau tidak yang bisa menilai kan seseorang, cuma kalau saya berbicara merasakan sendiri, untuk sepenuhnya itu belum, mungkin kalau di indikatkan mungkin sekitar 70% lah.

12. Salah satunya, saya itu sebenarnya miris kalo melihat banyak pemuda yang saat ini itu tidak tahu arah, mau kemana mereka, mungkin masa depan dalam tanda tanya besar.
13. Wanita itu saya bilang budaya konsumtif dan fotokopi, jadi kalau saya melihatnya itu wanita itu tidak ingin mengikuti hatinya sendiri, artinya jati dirinya itu mereka tutupi sendiri dengan hal-hal yang menurut mereka itu lebih bagus, keren, meskipun dalam dirinya itu tidak nyaman.
14. Lebih diberi keringanan ya, lebih ringan karena memang meskipun sebenarnya itu konsepnya adalah punya bobot yang sama tapi untuk putri itu lebih diringankan, contohnya dalam SKU itu, tentang salat jenazah bagi laki laki itu harus hafal dan bisa memimpin salat jenazah itu, tapi perempuanannya ujiannya cukup hafal saja.
15. -
16. Ya sudah seperti itu, karena kehidupan itu memang tidak bisa disesuaikan dengan konsep.
17. Sebenarnya sama dengan laki-laki, yang penting kuncinya itu adalah karakter, bisa menjaga dirinya sendiri, termasuk dalam bersikap dan menata diri. Karakter khas wanita, sebenarnya cuma satu, dia itu ingin di perhatikan, termasuk dia itu kadang bersikap dingin itu karena dari dingin itu akhirnya dia menganggap orang itu menganggap dirinya itu ada. Intinya itu ingin diakui lah.
18. Kalau saya itu intinya siapapun dia, baik saya kenal atau tidak, yang namanya wanita itu harus dilindungi, karena saya menganggapnya itu wanita itu adalah sebuah penghormatan bagi manusia, karena kunci hidupnya manusia itu kan ada di seorang wanita, bahasa halusnya itu ibu. Jadi kalau saya melihat wanita itu dia nantinya akan punya anak, pastinya dia akan menjaga, seperti itu. Lelaki itu, harus bisa bertanggungjawab juga bisa menjaga, menjaga perilaku menjaga sekitarnya. Kalau kita diposisikan sebagai kepala keluarga, yang pertama pasti kita harus bertanggungjawab atas isi rumah, baik, barang ataupun orang disana, melindungi dan juga mengontrol kehidupan mereka, karena memang kalau dalam bahasa Islam itu ada seperangkat alat sholat,

artinya jalan kehidupan orang yang ada disana itu adalah yang mengatur itu kepala keluarga, termasuk baik buruknya, jadi baik buruknya seseorang itu sebenarnya orang yang paling bersalah itu kepala keluarga.

19. Kalau aku bilang sih rata-rata ya. Menurutku yang paling cowok banget itu pengembaraan, berani menyampaikan kritik dan menjadi penengah, terus pernah memimpin kerja bakti.

Andri

1. Pernah mengisi poin SKU penegak.
2. Makna SKU, sebagai poin-poin yang harus kita miliki sebagaimana kita menjadi seorang penegak.
3. Dengan cara, seperti kita kalau seperti dua kalimat syahadat, rukun islam, rukun iman, itu kita menuju ke guru agama kita untuk di tes, lolos, dikasih paraf, sudah selesai.
4. Mengarahkan, karena walaupun itu mungkin tidak terlalu efektif, tapi minimal untuk kita sekadar tahu dan bisa mengimplementasikan sedikit demi sedikit, itu cukup berarti lah.
5. Lelaki menurut saya di Indonesia adalah, bisa mengarahkan dan suci dalam pikiran perbuatan dan perkataan.
6. Menurut saya dengan konsep itu, mungkin bisa membuat generasi kita memiliki ilmu dan taqwa lebih baik karena dua hal itu menjadi sebuah pedoman. Dibilang cowok itu, menurut saya, yang pertama pastinya berpikiran positif, tidak mengarah ke hal yang kewanita-wanitaan, dan tegas dalam perbuatannya.
7. Setuju-setuju saja, karena setelah saya baca dan saya amati, tidak ada yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku.
8. Cowok yang diharapkan SKU, cowok yang benar-benar pandai bersikap, tegas, disiplin, dan bertaqwa.
9. Ya sama seperti diatas kak.

10. Sejauh mana, mungkin lebih cenderung kepada penerapan pada diri sendiri dan lingkungan kita sekitar, jadi kita setelah mengisi itu kita bisa membuat kita itu dipandang lebih baik di lingkungan kita.
11. Sudah bersikap, kalau menurut saya secara keseluruhan sih masih belum, mungkin sekitar 80% bolehlah mirip dengan apa yang di poin-poin tersebut.
12. Sikap baris berbaris, lalu makna dari syahadat dan rukun Islam.
13. Kalau pertama kali mendengar kata wanita adalah, sosok ciptaan Tuhan yang sangat sempurna.
14. Sebenarnya sama, untuk berat dan ringan tergantung individu, dia dengan senang hati untuk mengisi atau karena keterpaksaan.
15. -
16. -
17. Seorang wanita dikatakan sempurna atau mendekati sempurna yaitu pandai berdandan, bisa masak, dan bisa menghargai seorang laki-laki.
18. Posisi terhadap wanita, saya sebagai lelaki, lelaki adalah menjadi panutan bagi seorang wanita.
19. Menurut saya poin-poin tersebut penting, namun apabila dibilang cowok bangsetsaya kurang sependapat, karena poin tersebut wajib pula dimiliki oleh perempuan, karena poin tersebut wajib dimiliki seluruh manusia yang hidup.

Arminila H

1. Penegak, ada 2 model SKU bantara dan laksana, pernah menempuh.
2. Makna SKU, itu seperti model rapot, hasil evaluasi ilmu ilmu yang kita dapat, lalu kita kembangkan untuk pencapaian suatu tingkatan.
3. Waktu SMA sering dekat dengan pembina artinya tidur disana sambil ngisi-ngisi dan belajar. Contoh untuk penempuhan laksana kan ada jalan kaki minimal 3 hari, dapat tugas melakukan perjalanan dari rumah pembina menuju Blitar, dibekali uang secukupnya dan bekal makanan. Kita bermalam di kepala desa, kalau suda sampai minta tanda tangan, nah disepanjang jalan itu kita

mencari yang namanya ka kwaran untuk meminta tanda tangannya sebagai bukti sudah melewati tempatnya.

4. Kalau SKU sih enggak, kalau masalah yang dicapai dari SKU ya mengarahkan dalam bersikap.
5. Umum sih, sosok laki-laki kan. ya nggak melambai ya kodratnya laki-laki
6. Mungkin ada beberapa tipe seseorang, menurutku maskulin itu penampilan, ada yang cuek, biasa, ada juga yang gila mode, aku si tergantung orangnya mau memilih apa. Laki-laki itu pertama tidak miring dari kodratnya, walaupun ada laki-laki yang melambai ya nggak tentu dia nggak suka sama lawan jenisnya.
7. Kalau poin-poinnya ya mau gimana lagi ya setuju.
8. Sosok yang dibentuk dalam penempuhan SKU dia itu bertanggung jawab, bisa menghargai negaranya, bisa mandiri, punya budi pekerti juga, pengetahuan secara umum maupun khusus, juga sikap dia di masyarakat, juga kekeluargaan.
9. Kalau menurutku sih itu kan dari sananya, kita tinggal menjalankan. Lain generasi juga lain ilmu kan.
10. Kalau konsepnya itu kan konsep pendidikan, terus bagaimana yang mengisi itu bisa punya kompetensi lagi.
11. Itu kembali pada orangnya, kan nggak semuanya ikut dalam satu buku itu aja. Jadi nggak semuanya.
12. Kalau yang aku rasa pembentukan sikap untuk bertanggung jawab.
13. Pandangan tentang wanita? Wanita itu kan sosok yang lembut, bijaksana, pengertian, sosok keibuan soalnya wanita kan dilahirkan untuk menjadi sosok ibu bagi anak-anaknya.
14. Sama saja cuma yang membedakan mungkin intensitas dalam menempuh, kalau laki-laki kan bisa tidur dimana saja, kalau wanita itu kan tergantung orang tuanya.
15. -
16. -

17. Itu kembali pada yang merasa. Kalau menurutku pertama, cewek itu kayak yang saya sebutkan tadi, dia juga bisa melakukan apa yang seharusnya cewek lakukan.
18. Menurutku sih sama saja, sedikit yang menjadi perbedaan sih sosok laki-laki kan cenderung keras, sedangkan sosok wanita kan lembut, jadi saat laki-laki keras, sosok wanita yang mendinginkan, kayak saling melengkapi.
19. Sama saja tapi memang lebih dominan cowok, dalam pengembaraan cowok itu tanpa beban, harus mendampingi ceweknya melindunginya, jadi tanggung jawabnya lebih tinggi. Kalau pada poin agama itu kan kewajiban pria di agama Islam. Kalau pada memimpin cowok itu lebih tegas daripada cewek.

Yeri Setiawan

1. Pernah.
2. Menurut saya sendiri makna SKU itu syarat untuk menjadi penegak bantara atau penegak laksana.
3. Di gudep ada ukta, semacam ujian yang menguji kakak alumni dan pembina gudep atau satuan, juga guru-guru atau langsung ke ahlinya. Contohnya poin sholat jenazah, waktu kelas sebelas kan ada prakteknya, sekalian saya minta tanda tangan.
4. Nggak, kan sikapnya berawal dari kita sendiri.
5. Cowok sekarang banyak yang ngondek, harusnya laki-laki kan harus laki-laki nggak boleh ngondek.
6. Misalnya laki-laki bukan yang badannya kekar, tapi jiwanya laki-laki, yang berani yang nggak berdandan kayak cewek
7. Ada beberapa yang nggak setuju, contohnya poin yang harus bisa berenang, saya sih bisa tapi nggak semua teman saya bisa berenang.
8. Cowok yang bener bener cowok, istilahnya laki-laki nggak kayak perempuan
9. Berani, tanggungjawab, dapat dipercaya, sesuai dengan dharma.
10. Pokoknya nggak nyimpang dari omongan yang dikatakan tadi.

11. Belum. Karena sering melenceng, kadang-kadang lupa tanggungjawabnya sendiri.
12. -
13. Wanita ya perempuan. Wanita sekarang dan yang dulu beda, dulu banyak sopan santun dan etikanya, sekarang wanita mulai kehilangan sopan santun dan etikanya.
14. Kalau di gudep saya sama kak, contoh poin pertama sholat jenazah itu tetap harus putra putri. kan SKU nya satu.
15. -
16. -
17. -
18. Sama kak, nggak ada perbedaan.
19. Menurut saya nggak juga kak, karena cewek dan cowok bobotnya sama nggak ada pengecualian, jadi cewek atau cowok wajib mengisi poin tersebut.

Usman Dwi P

1. Pernah.
2. Kan itu syarat kecakapan umum, bagaimana seorang anggota dikatakan menjadi penegak ditandai dengan terselesaikannya dia menyelesaikan syarat2 itu. Sebagai tolak ukur lah.
3. Dengan berbagai macam cara, nggak semua diisi oleh pembina, tapi ada yang di selesaikan saat kegiatan, kan ada syarat musyawarah, saya dikatakan sudah menyelesaikannya ketika saya menyelesaikan ijin-ijin perkemahan.
4. Banget.
5. Kejantanan itu menurut saya adalah gimana orang itu bersikap bertingkah laku bertindak tanduk sesuai dengan kodratnya sebagai kaum laki-laki..
6. Sebagai orang timur, menurut saya jadi seorang lelaki itu dia harus bisa memposisikan diri dia sebagai lelaki dalam sikap contohnya mengambil keputusan, perilaku sekarang kan tipis beda antara gaul dengan menyalahi

kodrat, contohnya memilih gaya lensa hitam kan beda tipis pilihan lensa mata antara cowok dengan cewek, yang lain yaitu menjaga diri, mengkambang hitamkan menjaga diri sehingga cowok melakukan spa, sering kesalon kan beda tipis antara mana yang boleh dilakukan cewek dengan cowok. Menurut saya cowok itu satu dia tertarik pada wanita. dua berpenampilan gagah, tiga bertanggung jawab, keempat bisa mengayomi atau melindungi wanita, kenapa yang nomor satu adalah menyukai wanita, karena sekertang banyak kaum-kaum gay yang berpenampilan macho, keren, cowok banget, kekar item kayak kuli gitu tapi dia tidak suka kepada wanita.

7. Setuju, karena itu sebagai penanda atau tolak ukur, kita bisa dilihat seberapa mana kita disebut sebagai anggota penegak bantara atau sesiap apa kita seorang yang akan menjadi bala tentara rakyat, dapat dilihat dari check point itu tadi, kita ada tolak ukurnya, sehingga kita bisa disebut sebagai seorang anggota penegak bantara, secara nggak langsung kita digiring untuk bersikap sesuai poin-poin SKU tersebut.
8. Menggambarkan seorang laki-laki bersikap sebagai laki-laki, seperti contoh memimpin musyawarah, menjadi imam.
9. Ya itu tadi secara tidak langsung akan membuat anggota pramuka menjadi seperti itu.
10. Dalam hal ini saya berusaha melakukan dan menerapkan itu.
11. Belum, karena masih belum sempurna, masih ada kurangnya di beberapa hal. Bukan kurang tidak sama sekali, tapi kadarnya belum 100%.
12. -
13. Wanita adalah sosok yang diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang dimana itu akan menjadi tugas kita sebagai laki-laki untuk menjaga, menjaga kehormatannya, sebagai makmum kita dalam hal ini kita harus bisa memimpin dia untuk menuju jalan yang baik dan dilindungi. Wanita itu harus makhluk yang dipimpin laki-laki, menurut kodratnya gitu.
14. Tujuannya sama, tapi lebih ringan.
15. -

16. Misalnya menempuh jarak sekian x kilo untuk putra mungkin bebannya lebih ditambahi, bagaimanapun wanita itu harus menyadari bahwa dirinya itu adalah wanita dimana kekuatannya jauh lebih kuat cowok, untuk sikap juga pria dituntut lebih bertanggung jawab karena nanti akan jadi seorang imam di rumah tangga.
17. Satu wanita suka pada laki-laki, kedua bisa menjaga harga dirinya sebagai wanita contoh orang-orang yang bersikap agak murah itu juga wanita, tapi lebih baiknya kalau bisa menjaga harga diri, menjaga kehormatan.
18. Posisi saya secara kodrat harus bisa lebih bertanggung jawab dan menjaga wanita. Posisi lebih tinggi daripada perempuan sebenarnya menurut kodrat begitu. Ya seperti yang saya katakan tadi sekarang itu batasannya tipis. Seorang wanita sekarang merasakan berhak memimpin namun menurut kodrat wanita harus dipimpin laki-laki, namun sekarang kan jaman emansipasi wanita juga bisa berfikir, namun ada kurangnya, psikologis putri kalau berfikir itu selalu menggunakan perasaan.
19. Antara cowok dan cewek itu sama saja. Cuma memang cowok itu dituntut untuk lebih mampu daripada cewek atau bebannya.

Sigit Agus

1. Pernah.
2. Secara umum digunakan untuk menempuh tku, menurut saya biasa saja.
3. Untuk mengisi dalam bidang agama, saya coba diuji oleh guru agama, teori aja, kecuali kalau olahraga langsung praktek.
4. Nggak sih, karena masalah sikap itu tergantung dari pembinaannya selama mengikuti kegiatan latihan itu, SKU itu hanya sebagian kecil dan kalau digunakan menentukan sikap itu nggak.
5. Maskulin setahu saya ya kalau pria itu ya pria banget.
6. Kalau cowok ya berperilaku apa adanya, menunjukkan cowoknya, contohnya badannya kekar orang-orang sekitarnya memandang dia wajar-wajar saja,

jangan kekar tapi melambai. Karakter cowok biasanya tu yang paling melekat banyak sih, kalau secara kasat mata itu masalah pakaian ya, ya rapi, nggak terlalu ribet seperti perempuan yang ribet. Simple.

7. Dulu memang setuju, karena memang bagian dari pendidikan pramuka itu sendiri.
8. Di SKU mengarahkan ke pembentukan karakter pribadi seseorang seperti jiwa kepemimpinan, tanggung jawab dan rasa sosial.
9. Intinya kalau di SKU itu cowok yang bisa punya tanggung jawab.
10. Cuma itu aja nggak lebih, sekedar tahu saja
11. Kalau merasa ya sudah meskipun belum terlalu sempurna, kan tiap orang punya kekurangan.
12. Contohnya, yang biasanya ada itu masalah kepemimpinan dan tanggung jawab, buat saya kalau ada amanah yang dibebankan saya, ya saya tanggung jawab pada amanah itu dengan resiko apapun, kalau ada masalah ya dipikirkan sampai tuntas.
13. Sesosok manusia yang perlu dilindungi dihormati, itu saja.
14. Intinya itu sama cuma antara putra dan putri semua sudah disiapkan poin-poinnya yang dirasa pantas untuk pria dan wanita.
15. -
16. -
17. Yang pertama bisa menghargai orang lain, bisa masak, berpakaian layaknya wanita. misalnya kan ada wanita yang mulai ikut-ikutan memakai celana, rambutnya dipotong pendek, tingkahnya tomboy.
18. Dari fisik sama saja, secara lahir memang berbeda, tapi secara derajat sama kan sama-sama manusia. Kalau untuk masalah di keluarga pria itu harus lebih tinggi dari wanita, dimana-mana yang menjadi titik awal itu suami. Kalau diluar menurut saya nggak ada masalah.

Menurutku sih hal itu sama saja antara cowok dan cewek, tapi mungkin kegiatan itu lebih terasa kegiatan yang menuntut tanggung jawab besar dari cowok, terutama di poin-poin yang menyatakan tentang kepemimpinan.

The Merit System

Penegak Bantara

1. Islam

- dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam.
- mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu.
- mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa.
- tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Jenazah).
- dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat.
- dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut.

Katolik

- Tahu dan paham makna dan arti Gereja Katolik.
- Dapat memimpin doa dan membangun serta membuat gerakan cinta kasih pada keberagaman agama di luar Gereja Katolik.

Protestan

- Mendalami Hukum Kasih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hindu

- Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia
- Dapat menjelaskan makna dan hakikai dari tujuan melaksanakan persembahyangan sehari-hari dan hari besar keagamaan Hindu.
- Dapat menjelaskan maksud dan tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu.

- Dapat menjelaskan makna dan hakekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan.
- Dapat mempraktikkan bentuk gerakan Asanas dari Hatha Yoga.
- Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita.
- Dapat mendeskripsikan struktur, fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan.

Buddha

- Saddha: mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama.
 - Merumuskan dasar-dasar keyakinan dan cara mengembangkannya.
 - Menjelaskan sejarah Buddha Gotama.
 - Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung.
 - Menjelaskan kisah-kisah sejarah penulisan kitab suci tripitaka.
2. berani menyampaikan kritik dan saran dengan sopan dan santun kepada sesama teman.
 3. dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik.
 4. dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama.
 5. mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan.
 6. setia membayar iuran kepada gugus depan, dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri.
 7. dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.
 8. telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan.
 9. telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.
 10. dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal 1 kali.

11. mengenal, mengerti dan memahami isi AD & ART Gerakan Pramuka.
12. dapat menjelaskan sejarah Kepramukaan Indonesia dan dunia.
13. dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.
14. dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
15. dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB.
16. dapat menjelaskan tentang kewirausahaan.
17. dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.
18. dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pioneering dalam kehidupan sehari-hari.
19. selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim.
20. dapat menjelaskan perkembangan fisik laki-laki dan perempuan.
21. dapat memimpin baris-berbaris dan menjelaskan peraturannya kepada anggota sangganya.
22. dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi, degenerative dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.
23. ikut serta dalam perkemahan selama 3 hari berturut-turut.

Penegak Laksana

1. Islam

- dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak.

- dapat menjelaskan rukun sholat dan dapat mendirikan sholat sunah.
- dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah.
- memahami tata cara merawat/mengurus jenazah.
- pernah menjadi amil zakat.
- dapat menghafal ayat tematik, dari alquran dan mampu menjelaskannya.

Katolik

- Memahami dan mendalami 7 sakramen.
- menghayati dan dapat menceritakan riwayat salah satu Santo/Santa.
- membahas 10 perintah Allah, dilengkapi dengan contoh kehidupan sehari-hari.

Protestan

- Dapat member kesaksian di depan jemaat atau teman sebaya.
- Dapat berpartisipasi aktif dalam pelayanan Gereja sesuai bakat dan kemampuannya.
- Telah mengikuti pengajaran Agama (Katekisasi).

Hindu

- Dapat menjelaskan sejarah kerajaan / candi-candi agama Hindu di Indonesia.
- Dapat melafalkan dan bertindak sebagai pemimpin persembahyangan Panca Sembah.
- Dapat menjelaskan Samsara / Punarbawa atau reinkarnasi sebagai bentuk untuk penyempurnaan kelahiran berikutnya.

- Dapat menjelaskan konsep Ajaran Asta Brata.
- Dapat melakukan gerakan dan menjelaskan fungsi, serta manfaat dari setiap gerakan Yoga Asanas.
- Dapat melafalkan dan mengkidungkan lebih dari satu bentuk Dharma Gita.
- Dapat menjelaskan bentuk dan fungsi dari seni sacral keagamaan Hindu.

Buddha

- Dapat memimpin dan mengorganisir kebaktian (pagi dan sore) serta perayaan hari-hari besar Agama Buddha; hari Waisak, Asadha, Kathina, Maggapuja.
 - Saddha: mendiskripsikan ruang lingkup dan intisari Tripitaka.
 - Menjelaskan makna dan manfaat puja serta doa.
 - Mendiskripsikan sila sebagai bagian dari jalan mulia berunsur delapan.
 - Menjelaskan kebenaran yang terdapat dalam tripitaka.
2. dapat menerima kritik orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan santun kepada orang-orang di sekitarnya.
 3. dapat mengikuti atau memimpin diskusi Ambalan dan mampu mengambil keputusan.
 4. dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya.
 5. mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan.
 6. setia membayar iuran kepada gugus depannya, dengan uang yang diperoleh dari usaha sendiri, serta membantu Ambalan dalam mengelola administrasi keuangan.
 7. dapat memimpin rapat dan membuat risalah dengan baik.

8. pernah memimpin kegiatan di tingkat Ambalan.
9. pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.
10. dapat memimpin kelompok dalam menampilkan salah satu jenis kesenian daerah.
11. dapat menjelaskan isi AD & ART Gerakan Pramuka kepada Ambalan.
12. dapat menjelaskan di muka umum tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.
13. dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari dan atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari.
14. dapat menjelaskan sejarah, arti, tatacara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih.
15. dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB.
16. telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang.
17. dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.
18. secara berkelompok dapat membuat struktur dari keterampilan tali temali dan pioneering, yang dapat digunakan masyarakat.
19. selalu berolahraga. Dapat melakukan olahraga renang selain gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga lainnya.
20. dapat memahami dan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi.
21. dapat mempersiapkan dan melaksanakan upacara umum minimal 3 kali.
22. dapat menyebutkan penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.